

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE) BERBASIS KAHOOT TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 JATI AGUNG

Revi Zaira Zenifa

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: revizaera@gmail.com

Chairul Anwar

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia

Listiyani Siti Romlah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia

Abstract: This study was motivated by the low academic achievement of students in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMP Negeri 2 Jati Agung. This issue is believed to be influenced by the use of learning models that lack variety and the suboptimal use of engaging learning media. Therefore, it is necessary to implement a learning model that can enhance student engagement and understanding, one of which is through the Kahoot-based Think Pair Share (TPS) learning model. This study aims to determine the effectiveness of the Kahoot-based TPS learning model on student learning outcomes, specifically on the cognitive indicators C4 (analyzing) and C5 (evaluating). The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design of the post-test only control group type. The research subjects consisted of two eighth-grade classes, namely Class VIII-D as the control class and Class VIII-F as the experimental class, with a total of 60 students. Data collection was conducted through achievement tests, which were analyzed using a pooled variance t-test after conducting preliminary tests for normality and homogeneity. The results of the study indicate that there is a significant difference between the learning outcomes of students using the Kahoot-based Think Pair Share (TPS) learning model and those using conventional learning. This is evidenced by a p-value of $0.036 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the Kahoot-based Think Pair Share learning model has a significant effect on student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: *Think-Pair-Share Learning Outcomes*, Islamic Religious Education (IRE), Cooperative Learning Model

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jati Agung. Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa,

salah satunya melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis Kahoot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran TPS berbasis Kahoot terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada indikator kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe post-test only control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas VIII, yaitu kelas VIII-D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji t-test pooled variance setelah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS berbasis Kahoot dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berbasis Kahoot berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : *Think Pair Share* Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Model Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala hal yang dipelajari sepanjang hidup, di mana saja dan dalam situasi apa pun, selama itu memberikan dampak positif bagi perkembangan Seseorang¹. Pendidikan berlangsung seumur hidup, tidak terbatas hanya di sekolah, tetapi juga dari pengalaman sehari-hari². Pendidikan juga punya peran penting dalam menghilangkan kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa³. Karena itulah, pemerintah berusaha serius menangani berbagai masalah dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah adalah dengan menyediakan anggaran yang cukup besar dan membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan⁴. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu dan pemaian yang mendalam, firman allah dalam Al – Quran Surat Az- Zumar 39 ayat 9

¹ Ananda Nasution et al., “Analisis Pemahaman Konseptual Terhadap Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar,” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2023), 134–46.

² Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), 8050–54.

³ Rahel Veronika Siregar et al., “Peran Penting Pendidikan Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas Di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0,” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024), 1408–18, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>.

⁴ Lukmanul Hakim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Moral Dan Etika Masyarakat*, 2024.

.Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor.

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya⁵⁶ Di kelas, guru perlu menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hasil belajar itu penting dalam proses belajar-mengajar, karena dari situ guru bisa tahu sejauh mana siswa sudah paham atau punya pengalaman dari pelajaran yang diberikan⁷. jadi, hasil belajar bisa jadi patokan apakah siswa sudah makin dekat dengan tujuan belajarnya. Waktu ngajar di kelas, guru juga sebaiknya pakai media atau alat bantu supaya materi pelajaran bisa lebih mudah dipahami siswa⁸.

Permasalahan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tidak lepas dari peran serta guru dan peserta didik. Guru bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya mengenai bagaimana cara guru dalam mengajar.⁹ Hal itu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. mengungkapkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kemungkinan terjadi karena metode ceramah yang digunakan dan tidak ada laboratorium yang khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti¹⁰. Selain itu banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

⁵ Nur Rizka Sari and Yulhendri Yulhendri, "Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020), 61, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8526>.

⁶ Muhammad Yani, Muhammad Imanuddin, and Husnul Khotimah, "Pengaruh Evaluasi Hasil Belajar Terhadap Peningkatan Mutu KBM Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II MA NW Keruak," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 8, no. 2 (2023), 109–17, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1149>.

⁷ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021), 48–62.

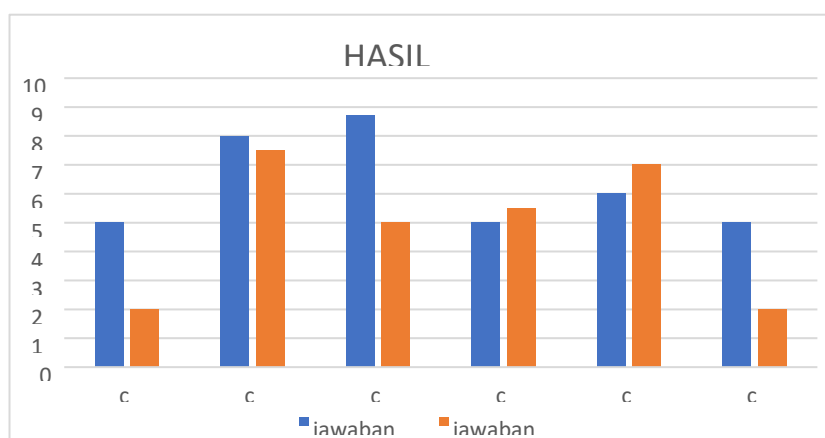
⁸ Ahmad Zikri Ade Novianti, Alwen Bentri, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 194–202.

⁹ Anggra Lesmana, "The Influence of Learning Models and Student Interest on Learning Outcomes of Physical Fitness at SMP Negeri 35 Palembang," *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 3 (2023), 102–14, <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.550>.

¹⁰ Rilo Fajar Maritha et al., "Analisis Persepsi Konsumen Dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang," *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (IJKa)* 1, no. 2 (2021), 64–76, <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>.

¹¹. Masalah dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana cara ia menyampaikan materi. Cara mengajar yang digunakan guru sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil pra penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara dengan satu Tenaga Pendidik, Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jati Agung yaitu Ibu Novziah Mawadda, M.Pd, yang dilaksanakan pada tanggal 12 januari 2026, mengungkap beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Menimbulkan beberapa masalah teridentifikasi yaitu: 1. kurangnya hasil belajar siswa juga bisa di sebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik, misalnya media yang di gunakan tidak sesuai, 2. sehingga kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajarn pai yang mungkin dapat menghambat pengetahuan peserta didi, mungkin ketidaksesuain model pembelajaran pai dengan gaya belajar siswa, ini juga di sebabkan sarana pra sarana yang yang kurang baik sehingga perasaan senang siswa Ketika belajar pun tidak ada.



Gambar 1.
Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jati Agung

Diagram batang menunjukkan variasi mencolok antara jawaban benar dan salah pada setiap indikator (C1–C6). Indikator C2 dan C3 didominasi jawaban benar,

¹¹ Dea Tami Restu Bumi et al., “The Influence of Discovery Learning Model on Students’ Learning Outcomes in Social Studies,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023), 3452–56, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6830>.

menandakan pemahaman siswa yang baik. Sebaliknya, pada C5, jawaban salah lebih banyak, menunjukkan siswa mengalami kesulitan. Temuan ini perlu menjadi bahan evaluasi agar materi C5 dapat diajarkan dengan metode yang lebih efektif. Selain itu, indikator C1 dan C6 menunjukkan adanya selisih yang cukup mencolok antara jawaban benar dan salah, di mana jawaban benar lebih banyak, namun masih terdapat jumlah jawaban salah yang perlu menjadi perhatian. Sementara itu, indikator C4 memperlihatkan jumlah jawaban benar dan salah yang hampir seimbang, mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ini belum sepenuhnya konsisten. Secara keseluruhan, pola data tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sebagian materi telah dipahami dengan baik, masih ada beberapa bagian yang memerlukan perhatian khusus agar pemahaman siswa dapat merata di semua aspek.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu mempermudah pemahaman materi serta mendorong kolaborasi antar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat¹². Pendekatan yang terencana dan menyeluruh juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu contohnya adalah model *Think Pair Share* (TPS), berbasis Kahoot yang memiliki tahapan pembelajaran terstruktur dan mampu membentuk pola interaksi siswa yang lebih positif.¹³ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin intraksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Melalui teknik berpikir, berpasangan, dan berbagi, proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹⁴ Tahapan dimulai dengan siswa berpikir secara mandiri (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama pasangan (*Pair*)

¹² Dewi Riska Putri, Susilawati Susilawati, and Wahyudi Wahyudi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024), 187–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1872>.

¹³ Cucu Yuliyani et al., "Pengaruh Model Kooperatif e Learning Tipe Think Pair and Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips" 3, no. 3 (2024);, 357–64.

¹⁴ Oki Ribut Yuda Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 1 (2021), 1–6.

untuk saling bertukar pemahaman atas apa yang telah dipikirkan sebelumnya. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) termasuk dalam pembelajaran kelompok yang membantu mengatur cara siswa berkomunikasi¹⁵. Tujuannya adalah supaya siswa bisa berpikir lebih kritis (*Think*), belajar bekerja sama dan menyelesaikan tugas bareng teman (*Pair*), serta berani menyampaikan pendapat mereka di depan orang lain (*Share*).¹⁶

Menurut Mutia,¹⁷ Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki keunggulan dalam memberikan waktu berpikir yang lebih luas bagi siswa, sehingga dapat diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir, baik secara individu maupun dalam kelompok¹⁸. Model ini juga mendorong siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu, TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelompok kecil yang dilakukan secara berpasangan¹⁹. Melalui pendekatan ini, siswa yang biasanya kurang aktif dapat menjadi lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pendekatan yang menyenangkan dan personal, karena mendorong siswa bertukar ide dengan pasangan. Metode ini mengurangi rasa malu, merangsang pola pikir, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Tahapannya meliputi: *Think* (siswa berpikir mandiri), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (menyampaikan hasil diskusi ke kelas)²⁰. Penerapan model pembelajaran saja belum cukup meningkatkan capaian belajar, terutama saat materi terlalu banyak dan guru hanya

¹⁵ Tia Afrinanda Pratiwi and Yanti Fitria, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022) 1256–65.

¹⁶ Sofi Ira Fanti, Murtihapsari Murtihapsari, and Yunita Pare Rombe, "Pengaruh Model Tps Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik," *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 13, no. 2 (2022), 247, <https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.13977>.

¹⁷ (2022)

¹⁸ Yusup Setiawan and Ujiati Cahyaningsih, "Pengaruh Penggunaan Model Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2023), 35–39, <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.278>.

¹⁹ Siantan Lumbar Sintya Noni, AB Joko Sutrisno, and Arga Idola Kharisma, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Semester Genap Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023" 10, no. 2 (2023), 153–60.

²⁰ Sabella Indah Sari and Wulan Sutriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (2023), 1–15, <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>.

fokus menuntaskan isi Pelajaran ²¹. Model *Think Pair Share* menawarkan solusi melalui pemberian *reward* yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Karena itu, model ini penting untuk mendorong semangat belajar siswa (Latifah et al., 2024; Sari & Sutriyani, 2023).

Aplikasi Kahoot adalah media yang efektif dan menyenangkan. Seperti yang bahwa “dalam pembelajaran diperlukan media yang baik untuk mendukung praktik pembelajaran dan media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dan memberikandorongan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar” ²². Kahoot adalah permainan sederhana namun menyenangkan yang dapat dengan mudah digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan pelatihan: sebagai media penilaian, sebagai tugas belajar di rumah, atau sekadar menikmati proses pembelajaran. Kahoot dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Kahoot dirancang agar mudah digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna.

Kahoot merupakan salah satu alternatif pilihan dari berbagai macam media pembelajaran interaktif yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik maupun bagi pengajar ²³

Kahoot merupakan salah satu alternatif berbagai jenis media pembelajaran interaktif yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sekaligus membosankan baik bagi peserta didik maupun. Metode pembelajaran dan media pembelajaran semuanya tidak ada yang sempurna. Semua mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti halnya media pembelajaran Kahoot! Juga ada kelebihan dan kekurangannya. Berikut dipaparkan kelebihan dan kekurangan Kahoot ²⁴

²¹ Melisa Dwisapme, Ati Sadih, and Rendra Gumilar, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023 / 2024)” 8, no. 7 (2024), 359–68.

²² Jurnal Teknologi et al., “Peran Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran IPAS Masa Kini Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)” 01, no. 01 (2023): 160–63.

²³ Menggunakan Aplikasi Kahoot, “Seminar Akademik Seminar Akademik,” no. November (2022), 27–31.

²⁴ (Wulandari et al., n.d. 2023)

Sebagai pengajar, Kahoot menjadi pilihan utama media pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan kahoot sangat membantu pengajar dalam memberikan kreativitas dan inovasi dalam media pembelajaran serta dapat memperkenalkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara baik dan benar sehingga mereka terlatih mengikuti perkembangan teknologi di masa kini. Pengajar dapat membuat soal kuis atau tes yang dikemas dengan menarik yang membuat peserta didik nyaman dan termotivasi untuk mengerjakannya dengan baik.

Tahapan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis Kahoot diawali dengan guru menyampaikan materi “Indahnya Beragama Secara Moderat” dengan menggunakan media PowerPoint. Pada tahap awal, guru menjelaskan pokok-pokok materi agar siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep moderasi beragama. Selanjutnya memasuki tahap *Think*, yaitu siswa diminta untuk berpikir secara mandiri terhadap pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap *Pair*, di mana siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru untuk membahas jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa dapat saling bertukar pendapat serta mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Tahap berikutnya adalah *Share*, yaitu beberapa pasangan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban yang disampaikan.

Sebagai tahap evaluasi, guru memberikan soal melalui aplikasi Kahoot. Siswa menggunakan smartphone untuk masuk ke dalam permainan dengan memasukkan PIN yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat untuk memperoleh poin. Papan peringkat yang muncul setelah setiap pertanyaan dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di antara siswa.

Penelitian oleh Cucu Yuliani (2024), Rumaida Karo-Karo (2023), Ali Sodikin (2023), Sofa Ira Vanti (2022), dan Yusuf Setiawan (2023) menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbasis Kahoot telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran

dan jenjang pendidikan, dengan fokus pada aspek kognitif. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh TPS terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan indikator kognitif secara umum, sementara penelitian ini menggunakan enam indikator yang lebih rinci, yaitu C1 hingga C6. Selain itu, jika sebelumnya instrumen yang digunakan bervariasi, penelitian ini fokus pada instrumen tes sebagai alat ukur utama hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini meliputi, Subjek, Dilakukan di jenjang SMP, khususnya SMP Negeri 2 Jati Agung, berbeda dari studi sebelumnya yang dilakukan di SD, SMA, dan SMK. Mata Pelajaran, Menerapkan model TPS pada mata pelajaran PAI, bukan pada ekonomi, matematika, atau IPA seperti penelitian sebelumnya. Indikator, Menggunakan indikator hasil belajar yang lebih spesifik (C1–C6). Instrumen, Menggunakan instrumen tes secara konsisten untuk hasil yang lebih objektif, dari segi indikator hasil belajar, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu pada indikator C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi) dalam taksonomi Bloom revisi. Fokus pada indikator C4 dan C5 ini menjadi kebaruan karena sebagian penelitian sebelumnya masih banyak menilai hasil belajar pada tingkat kognitif yang lebih rendah seperti C1 (mengingat) dan C2 (memahami). (Aji Nugraheni & Suryawan, 2023; Pratiwi & Fitria, 2022).

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baru dalam memahami efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP (Pokhrel, 2024; Ritonga et al., 2022). Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana serta kurang menariknya model pembelajaran PAI²⁵. Ketidaksesuaian media dan metode dengan gaya belajar siswa menurunkan perhatian dan motivasi mereka. Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga berdampak pada kenyamanan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektivitas Model

²⁵ Umi Latifah et al., “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Di MA Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah 2 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Qodiri Berbagai Peristiwa, Baik Yang Telah Berlalu M” 2, no. 2 (2024).

Think Pair Share (TPS) Berbasis Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Jati Agung sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran PAI.²⁶

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di SMP Negeri 2 Jati Agung, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis Kahoot.²⁷ Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang lebih tepat dan selaras dengan karakter serta gaya belajar siswa, guna meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan²⁸. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan sarana prasarana agar pembelajaran lebih interaktif. Selain meningkatkan hasil belajar, temuan ini juga mendorong guru lebih kreatif dan membantu sekolah merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Post-Test Only Control Group Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis Kahoot dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jati Agung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Agung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-D sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model

²⁶ Soedirman Economics and Education Journal, "The Effect of Think Pair and Share on Student Participation and Learning Outcomes in Economic Subjects at SMA Negeri 2 Surakarta" 6, no. 2 (2024).

²⁷ Mela rafika Yuliandari, Aditya Eska Wardana, and Sukma Wijayanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Borobudur Educational Review* 3, no. 2 (2023), 32–41, <https://doi.org/10.31603/bedr.10170>.

²⁸ Siti Aisah, "Pengaruh Metode TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Sunan Drajat Sugio" 4, no. 1 (2024), 108–14.

²⁹ Editia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA ULTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PKN (Penelitian Pada Siswa ...," 2020.

pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis media Kahoot, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.³⁰

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik Mann–Whitney untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan karena data penelitian tidak memenuhi salah satu asumsi uji parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pada mata Pelajaran pai dan budi pekerti di lakukan di SMP N 2 Jati Agung.

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji).

Deskripsi Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

No soal	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,361	0,729	valid
2	0,361	0, 513	valid
3	0,361	0,565	valid
4	0,361	0,604	valid
5	0,361	0,579	valid
6	0,361	0,571	valid
7	0,361	0,644	valid
8	0,361	0,751	valid
9	0,361	0, 690	valid
10	0,361	0,604	valid
11	0,361	0,723	valid

³⁰ Eriyanti Nainggolan, “Pengaruh Metode TPS Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023), 4093–96.

12	0,361	0,257	invalid
13	0,361	0,621	valid
14	0,361	0,631	valid
15	0,361	0,577	valid
16	0,361	0,610	valid
17	0,361	0,574	valid
18	0,361	0,650	valid
19	0,361	0,809	valid
20	0,361	0,404	invalid

B. Uji Reabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajegan dari hasil instrumen, sehingga instrumen dikatakan memiliki keterandalan sempurna apabila pengukuran dilakukan secara berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menghasilkan data yang konsisten.

Reability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	20

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada kelas uji coba, maka didapatkan nilai pada uji validitas sebanyak 20 item dimana nilai signifikan > 0.361 , menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $0.707 > 0.60$ maka diketahui bahwa instrumen reliabil. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tes cukup memadai dalam mengukur variabel penelitian. Hasil analisis data yang telah dilakukan pada kelas VIII D (eksperimen) dan kelas VIII F (kontrol) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah proses menganalisis soal berdasarkan Tingkat kesulitannya untuk menentukan mana soal yang mudah, mana yang sedang, dan mana yang menantang bagi peserta didik. Tingkat kesukaran soal menyatakan bahwa proporsi banyaknya peserta yang menjawab benar butir

soal tersebut terhadap seluruh peserta tes. Indeks tingkat kesukaran untuk tes pilihan ganda dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{N}$$

Dengan:

P : Indeks Tingkat kesulitan butir soal tes pilihan ganda.

N : Banyaknya seluruh peserta tes.

B : Banyaknya peserta tes yang menjawab benar untuk butir soal.

Menurut Budiyono, menyatakan suatu butir dikatakan baik dari sisi tingkat kesulitannya apabila indeks tingkat kesulitan butir soal yang digunakan adalah

$$0,30 \leq P \leq 0,70.$$

Distribusi soal berdasarkan Tingkat kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	No Butir	Jumlah	Presentase
1	sangat sukar	-	-	-
2	sukar	4	1	6%
3	sedang	5, 6, 7, 10,17,20	4	27%
4	mudah	3,8,13,15,16,18	4	27%
5	sangat mudah	1,2,9,11,12,14,19	6	40%

Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat kesukaran butir soal yang terdiri dari 20 butir soal, yang termasuk soal sukar 1 butir soal (7%) sedang 4 butir soal (27%), 4 butir soal mudah (27%), dan 6 butir soal sangat mudah (40%). Hal ini berarti soal yang sangat mudah lebih banyak daripada soal yang sangat mudah dan tidak ada butir soal yang sangat sukar sehingga tidak sesuai dengan perbandingan antara soal mudah, sedang , sukar dan sangat sukar.

D. Daya Pembeda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang

pintar (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi, yang mana berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Menurut Arifin Semakin tinggi koefisien daya pembeda butir soal, maka kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan siswa semakin besar.

Interpretasi daya beda:

0,00 - 0,19 = sangat jelek (tidak boleh di gunakan)

0,20 - 0,39 = cukup (Digunakan)

0,40 - 0,69 = baik (Boleh digunakan dengan perbaikan)

0,70 - 1,00 = sangat baik (boleh di gunakan)

Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	No Butir	Jumlah	Presentase
1	Sangat rendah	1,4,11,12,15,18	6	34%
2	rendah	2, 3, 6, 9, 13,14,20	7	40%
3	sedang	5, 7, 8, 10,16,17,19	7	27%
4	baik	-	-	-

Hasil penelitian menunjukan bahwa 4 butir soal termasuk baik sekali (80%) dengan skala 0,70 – 1,00 , dan 1 butir soal dalam taraf baik (10%) dengan skala 0,40 – 0,69.

E. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran.

Deskriptif hasil uji normalitas
Tests of Normality

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	1.00	.185	30	.065	.934	30	.162
	2.00	.155	30	.065	.927	30	.041

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS (think pair share), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ mengindikasikan bahwa sebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan distribusi temuan empiris antara kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	172.000
Wilcoxon W	637.000
Z	-4.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 172,000, nilai Z sebesar -4,298, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis Kahoot dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS berbasis Kahoot memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan analisis uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Artinya bahwa semua karakteristik dari kelompok populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelompok	Based on Mean	8.238	7	50	.872
	Based on Median	.363	7	50	.919
	Based on Median and with adjusted df	.363	7	42.863	.919
	Based on trimmed mean	6.800	7	50	.884

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 5, diperoleh seluruh nilai signifikansi (sig) $0.872 > 0.05$, yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil data varian homogen yang sama (homogen). Menunjukkan asumsi homogenitas pada penelitian ini terpenuhi. Berikut ini data hasil Uji Homogenitas pada penelitian:

G. Uji T

Hasil hipotesis Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
data	Equal variances assumed	.059	.809	1.024	58	.0,036	.63333	.61852	-.60477	1.87144
	Equal variances not assumed			1.024	57.814	.0,036	.63333	.61852	-.60485	1.87152

Hipotesis penelitian diuji melalui penerapan uji-t. Analisis hipotesis memperlihatkan bahwa model pembelajaran Time token sebesar 1,024 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil uji levene, variasi kedua kelompok berbeda (tidak homogen), sehingga hasil t-test yang di gunakan adalah "equal variances not assumed". Hasil t-test menunjukan tidak terdapat pebedaan yang signifikan anatar rata-rata kedua kelompok ($p=0,036>0,05$).

Model pembelajaran TPS Berbasis Kahoot efektif karena melibatkan tiga tahapan penting yaitu *think* (berpikir sendiri), *pair* (berdiskusi dengan

teman), dan *share* (berbagi pemikiran dengan kelompok besar). Proses ini membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar³¹. Dengan demikian, model ini mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keterlibatan aktif inilah yang menjadi alasan mengapa model TPS (sebagai variabel bebas) dapat memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa (sebagai variabel terikat)³².

Hubungan antara Model TPS Berbasis Kahoot dan hasil belajar semakin kuat karena proses diskusi dalam TPS memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, mengklarifikasi, dan memperdalam materi yang telah dipelajari³³. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang memuat banyak nilai moral dan sikap, diskusi menjadi sarana penting untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Siswa dapat saling mengingatkan, memberi contoh konkret dari pengalaman pribadi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Ini berbeda dengan pembelajaran satu arah yang cenderung membuat siswa pasif dan cepat kehilangan fokus³⁴.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menjadi latar belakang penting mengapa model ini dibutuhkan. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 2 Jati Agung masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik, partisipasi rendah, dan hasil belajar cenderung stagnan. Beberapa siswa bahkan menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI sebagai pelajaran hafalan semata tanpa memahami esensi

³¹ Fatma Dewani Harahap, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.190>.

³² Economics and Journal, "The Effect of Think Pair and Share on Student Participation and Learning Outcomes in Economic Subjects at SMA Negeri 2 Surakarta."

³³ Tuti Mutia, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2020), 210–19, <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>.

³⁴ Rangga Firdaus, Roseleena Anantanukulwong, and Johanis Kinda, "Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan Innovation in Mathematics Learning Through E-Learning Ethnomathematics : Creative Thinking Skills and Learning Outcomes" 15, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v15i1.42218>.

nilai-nilai agama yang diajarkan. Permasalahan ini relevan dengan perlunya strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif³⁵.

Selain itu, keterampilan sosial siswa juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan. Model TPS membantu siswa dalam belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan membangun komunikasi yang baik³⁶. Pembelajaran seperti ini secara tidak langsung juga meningkatkan aspek afektif siswa, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, dan percaya diri, yang sangat dibutuhkan dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti³⁷. Oleh karena itu, TPS bukan hanya berdampak pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menyentuh ranah sikap dan keterampilan sosial siswa.

Keberhasilan penerapan Model TPS Berbasis Kahoot dalam penelitian ini juga sangat dipengaruhi oleh peran guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang memfasilitasi diskusi, mengarahkan pertanyaan, dan memberikan umpan balik positif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang demikian dapat memaksimalkan potensi siswa untuk berpikir mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran³⁸.

Penelitian ini memberikan kontribusi besar bagi pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan menggunakan model TPS berbasis kahoot, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Bagi peserta didik, model ini dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

³⁵ Juan L. Rastrollo-Guerrero, Juan A. Gómez-Pulido, and Arturo Durán-Domínguez, "Analyzing and Predicting Students' Performance by Means of Machine Learning: A Review," *Applied Sciences (Switzerland)*, 2020.

³⁶ Jeanti Rofiqoh, Taufiq Lilo Adi Sucipto, and Basori Basori, "Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 13, no. 1 (2020), 11, <https://doi.org/10.20961/jiptek.v13i1.22368>.

³⁷ Siti Nurhidayati, "Pengaruh Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Potensi Lokal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan* 3, no. 3 (2023), 131–36, <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i3.195>.

³⁸ E H Yusmawati and N Susilawati, "The Effect of Project-Based Learning Model on Science Learning Outcomes of Junior High School Students," *J. Educator. Biology* 6, no. 2 (2014), 20.

dan membentuk sikap yang baik dalam proses belajar. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran TPS lebih lanjut atau mengombinasikannya dengan pendekatan lain sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik ³⁹.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran TPS berbasis Kahoot mampu menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang selama ini cenderung pasif. Dengan mengaktifkan siswa melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat secara signifikan. Temuan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak inovasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mata pelajaran lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan ⁴⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbasis Kahoot Efektif positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP Negeri 2 Jati Agung. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi terhadap rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti .

³⁹ Mifta Hidayanti and Kusmajid Abdullah, "The Influence of Think Pair Share (TPS) Learning Model on Fifth-Grade Students' Learning Outcomes of Civic Education," *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education* 6, no. 1 (2023), 57, <https://doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7954>.

⁴⁰ Adinda Dwi Setia Anggraini and Muhammad Abduh, "Can Think Pair Share Assisted by Mind Mapping Affect Students' Cognitive Learning Outcomes?," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022), 232–39, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.49362>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novianti, Alwen Bentri, Ahmad Zikri. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 194–202.
- Aisah, Siti. "Pengaruh Metode TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Sunan Drajat Sugio" 4, no. 1 (2024), 108–14.
- Anggraini, Adinda Dwi Setia, and Muhammad Abduh. "Can Think Pair Share Assisted by Mind Mapping Affect Students' Cognitive Learning Outcomes?" *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022), 232–39. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.49362>.
- Dwisapme, Melisa, Ati Sadiah, and Rendra Gumilar. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023 / 2024)" 8, no. 7 (2024), 359–68.
- Economics, Soedirman, and Education Journal. "The Effect of Think Pair and Share on Student Participation and Learning Outcomes in Economic Subjects at SMA Negeri 2 Surakarta" 6, no. 2 (2024).
- Editia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA ULTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PKN (Penelitian Pada Siswa ...," 2020.
- Fanti, Sofi Ira, Murtihapsari Murtihapsari, and Yunita Pare Rombe. "Pengaruh Model Tps Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik." *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 13, no. 2 (2022), 247. <https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.13977>.
- Firdaus, Rangga, Roseleena Anantanukulwong, and Johanis Kinda. "Tekno-Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan Innovation in Mathematics Learning Through E-Learning Ethnomathematics : Creative Thinking Skills and Learning Outcomes" 15, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v15i1.42218>.
- Hakim, Lukmanul. *Pendidikan Untuk Pembangunan Moral Dan Etika Masyarakat*, 2024.
- Harahap, Fatma Dewani. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.190>.
- Hidayanti, Mifta, and Kusmajid Abdullah. "The Influence of Think Pair Share (TPS) Learning Model on Fifth-Grade Students' Learning Outcomes of Civic Education." *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education* 6, no. 1 (2023):

57. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7954>.

Kahoot, Menggunakan Aplikasi. "Seminar Akademik Seminar Akademik," no. November (2022), 27–31.

Latifah, Umi, Muhammad Ainul Yaqin, Prodi Pendidikan, Bahasa Arab, Universitas Ma, and Al Qodiri Jember. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Di MA Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah 2 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Qodiri Berbagai Peristiwa , Baik Yang Telah Berlalu M" 2, no. 2 (2024).

Lesmana, Anggra. "The Influence of Learning Models and Student Interest on Learning Outcomes of Physical Fitness at SMP Negeri 35 Palembang." *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 3 (2023), 102–14. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.550>.

Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021), 48–62.

Maritha, Rilo Fajar, Ferdi Pratama, Tri Cahyo Utomo, Hammam Muhammad Amrullah, Hamim Zaky Hadibasyir, and Agung Ahlul Wicaksana. "Analisis Persepsi Konsumen Dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 1, no. 2 (2021), 64–76. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>.

Muhammad Yani, Muhammad Imanuddin, and Husnul Khotimah. "Pengaruh Evaluasi Hasil Belajar Terhadap Peningkatan Mutu KBM Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II MA NW Keruak." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 8, no. 2 (2023): 109–17. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1149>.

Mutia, Tuti. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2020), 210–19. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>.

Mutiara, Cynthia Diza, Lilik Ariyanto, and Muhammad Saifuddin Zuhri. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Think Pair and Share Berbantu Prezi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kelas X." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 6 (2022): 528–38. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i6.12617>.

Nainggolan, Eriyanti. "Pengaruh Metode TPS Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023), 4093–96.

Nasution, Ananda, Rina Ayu Wardana, Aulia Elvina Paramesti, Rizka Amalia Febriyanti, Maullatul Hajar Sukarno Putri, Firda Husnia, and Risma Azizah.

- “Analisis Pemahaman Konseptual Terhadap Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar.” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2023): 134–46.
- Noni, Siantan Lumbar Sintya, AB Joko Sutrisno, and Arga Idola Kharisma. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Semester Genap Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023” 10, no. 2 (2023), 153–60.
- Nurhidayati, Siti. “Pengaruh Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Potensi Lokal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.” *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan* 3, no. 3 (2023): 131–36. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i3.195>.
- Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), 8050–54.
- Pradana, Oki Ribut Yuda. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 1 (2021), 1–6.
- Pratiwi, Tia Afrinanda, and Yanti Fitria. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022), 1256–65.
- Putri, Dewi Riska, Susilawati Susilawati, and Wahyudi Wahyudi. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024), 187–93. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1872>.
- Rastrollo-Guerrero, Juan L., Juan A. Gómez-Pulido, and Arturo Durán-Domínguez. “Analyzing and Predicting Students’ Performance by Means of Machine Learning: A Review.” *Applied Sciences (Switzerland)*, 2020.
- Restu Bumi, Dea Tami, Sri Buwono, Venny Karolina, Hadi Wiyono, and Thomy Sastra Atmaja. “The Influence of Discovery Learning Model on Students’ Learning Outcomes in Social Studies.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023), 3452–56. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6830>.
- Rofiqoh, Jeanti, Taufiq Lilo Adi Sucipto, and Basori Basori. “Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 13, no. 1 (2020), 11. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v13i1.22368>.
- Sari, Nur Rizka, and Yulhendri Yulhendri. “Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS

- SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8526>.
- Sari, Sabella Indah, and Wulan Sutriyani. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (2023), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>.
- Setiawan, Yusup, and Ujiati Cahyaningsih. “Pengaruh Penggunaan Model Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2023), 35–39. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.278>.
- Siregar, Rahel Veronika, Puteri Kemala Dewi Lubis, Filja Azkiah, and Aulia Putri. “Peran Penting Pendidikan Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas Di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 1408–18. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Vol No, Edisi Oktober, Desember Hal, Yulia Ruti, Dina Celline, and Nela Rofisian. “Peran Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran IPAS Masa Kini Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)” 01, no. 01 (2023), 160–63.
- Wulandari, T R I, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. “No Title,” n.d.
- Yuliandari, Mela rafika, Aditya Eska Wardana, and Sukma Wijayanto. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Borobudur Educational Review* 3, no. 2 (2023), 32–41. <https://doi.org/10.31603/bedr.10170>.
- Yuliyani, Cucu, Avini Martini, Fajar Kusumah Solihin, Article Info, Model Cooperative Learning, Avini Martini, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sebelas, and April Sumedang. “Pengaruh Model Cooperativ e Learning Tipe Think Pair and Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips” 3, no. 3 (2024), 357–64.
- Yusmawati, E H, and N Susilawati. “The Effect of Project-Based Learning Model on Science Learning Outcomes of Junior High School Students.” *J. Educator. Biology* 6, no. 2 (2014), 20.